HUBUNGAN ANTARA PENDIDIKAN ORANG TUA (IBU) DENGAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG DISMENOREA DAN PENANGANANNYA DI MA AN-NUR KOTA CIREBON TAHUN 2016

Sri Musfiroh 1 Siti Difta Rahmatika 2 dan Euis Kartika 3

123 Akademi Kebidanan Muhammadiyah
Cirebon, Jawa Barat, Indonesia, 45135

ABSTRAK

Di Indonesia, lebih banyak perempuan yang mengalami dismenorea tidak melaporkan atau berkunjung ke dokter. Peran orang tua dalam bekerja sama dan bertanggung jawab dalam mendidik dan membimbing anak sangat dibutuhkan. Hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di MA An-Nur dengan membagi kuesioner kepada 20 siswi hasil yang didapatkan 10 (50%) orang tidak mengetahui tentang dismenorea dan bagaimana penanganannya dan 10 (50%) orang mengetahui tentang dismenorea dan penangananannya. Tujuan penelitian ini ingin mengetahui hubungan antara pendidikan orang tua dengan pengetahuan remaja putri tentang dismenorea dan penanganannya di MA An-Nur Kota Cirebon tahun 2016.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian analitik, dengan pendekatan *cross sectional.* Responden yang diteliti adalah siswi kelas 2 MA An-Nur kota Cirebon tahun 2016 berjumlah 50 responden, menggunakan teknik *Total Sampling*. Data yang digunakan data primer yaitu, data yang diperoleh secara langsung dari responden. dengan alat ukur kuesioner.

Setelah dilakukan penelitian selama 1 minggu di MA An-Nur Kota Cirebon hasil penelitian sebagian besar pengetahuan remaja putri tentang dismenorea dan penanganannya adalah cukup sebanyak 29 orang (58,0 %), dan sebagian besar pendidikan orang tua (ibu) adalah SMP sebanyak 20 orang (40,0 %). Terdapat hubungan antara pendidikan orang tua dengan pengetahuan remaja putri tentang dismenorea dan penanganannya.

Kesimpulan terdapat hubungan antara pendidikan orang tua dengan pengetahuan remaja putri tentang dismenorea dan penanganannya. Disarankan tenaga kesehatan dapat memberikan konseling untuk meningkatkan pengetahuan tentang dismenorea dan bagaimana pencegahan dan penanganannya kepada para remaja supaya mereka lebih mengerti apa itu dismenorea.

Kata Kunci : (Pendidikan Ibu, Pengetahuan Dismenorea dan penanganannya)
Daftar Bacaan : 11 (2006-2011)

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Masa remaja adalah suatu tahapan masa kanak kanak dengan masa dewasa. Istilah ini menunjukan masa dari awal pubertas sampai tercapainya kematangan organ-organ reproduksinya. Organ-organ reproduksi pada masa pubertas telah mulai berfungsi. Salah satu ciri pubertas adalah mulai terjadinya menstruasi / menarche. Menarche merupakan salah satu tanda pubertas primer, kata menarche secara spesifik mengacu pada menstruasi pertama kali dialami kaum perempuan (Proverawati,2009).

Menstruasi adalah pendarahan secara periodik dan siklus dari uterus,di sertai pelepasan endrometrium. Lama menstruasi biasanya antara 3-5 hari ada yang 1-2 hari diikuti darah sedikit- sedikitnya kemudian,dan ada yang sampe 7-8 hari. Lama menstruasi pada setiap wanita biasanya tetap (Sarwono,2008). Nyeri haid ada yang ringan dan ada yang samar samar, ada pula yang berat bahkan beberapa wanita telah telah pingsan dan ada yang harus kedokter karena menstruasi yang dialami mengganggu aktivitasnya (Asrinah, 2011). Di Indonesia, lebih banyak perempuan yang mengalami dismenorea tidak melaporkan atau berkunjung ke dokter.

Rasa malu ke dokter dan kecenderungan meremehkan penyakit sering membuat data penderita tidak dapat di pastikan secara mutlak. Dapat dikatakan 90% perempuan pernah mengalami dismenorea (Anurogo, 2011).

Menurut WHO (World Health organization) didapatkan kejadian sebesar 1.769.415 jiwa (90%) wanita yang mengalami dismenorea dengan 10-15% mengalami dismenorea berat. Angka kejadian dismenorea didunia sangat besar rata-rata lebih dari 50% perempuan disetiap negara mengalaminya. Derajat nyeri dan kadar gangguan tentu tidak sama untuk setiap wanita. Ada yang masih beraktifitas (sesekali sambil menahan sakit), ada pula ada yang tidak beraktifitas karena nyeri (Proverawati, 2007). Di Amerika Serikat diperkirakan hampir 90% wanita mengalami dismenorea, dan 10-15% diantaranya mengalami dismenorea berat (jurnal kompas Enviromental Medicine, 2008)

Di Indonesia angka kejadian dismenorea sebesar 107.675 jiwa (64,25%), yang terdiri dari 59,671 jiwa (54,89%) mengalami dismenorea primer dan 9.496

jiwa (9,36%) mengalami dismenorea sekunder (info sehat, 2010). Hampir semua wanita mengalami rasa tidak nyaman diperut bawah sebelum dan selama haid dan sering kali mual maka istilah dismenorea hanya dipakai jika nyeri haid demikian hebatnya, sehingga memaksa penderita untuk istirahat dan meninggalkan pekerjaannya untuk beberapa jam atau beberapa hari (Prawiraharjo, 2007).

Bila dismenorea tidak ditangani dengan baik akan tejadinya ketegangan mental dan fisik yang dapat menyulitkan kegiatan sehari-hari seperti tidak masuk sekolah dan tidak masuk kerja emosional meningkat (Anurogo, 2011).

Menurut Maulani dkk dalam Indah Pratiwi (2010). “Peran orang tua adalah tingkah laku dua orang ayah-ibu dalam bekerja sama dan bertanggung jawab berdasarkan keturunannya sebagai tokoh panutan anak semenjak terbentuknya pembuahan atau zigot secara konsisten terhadap stimulus tertentu baik berupa bentuk tubuh maupun sikap moral dan spiritual serta emosional anak yang mandiri”.

Maka yang dimaksud peranan orang tua adalah pola tingkah laku ayah dan ibu berupa tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membingbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk kehidupan bermasyarakat.Tetapi yang diambil peneliti disini adalah Pendidikan Terakhir Orang Tua (ibu). Karena seorang ibu memiliki hubungan yang sangat erat dengan anak perempuan. Hubungan antara orang tua (ibu) dengan anakanya ibarat sahabat bisa diajak tukar pikiran tentang pengalaman pribadi atau pengalaman ibu. Seperti saudara adik kakak karena anak perempuan memiliki keinginan untuk “mirip” dengan ibu meskipun mereka berbeda usia. Anak perempuan biasanya lebih mendengarkan nasihat ibu dibandingkan dengan ayah.

Penelitian sejenis pernah dilakukan Notia (2013) yang berjudul Tingkat pengetahuan remaja putri tentang dismenorea pada kelas VIII Smp N samba boyolali”. Hal tersebut berkaitan dengan pengetahuan remaja putri tentang dismenorea karena tingkat pengetahuan remaja putri masih kurang tentang dismenorea. Dari remaja putri yang telah dibagikan kuesioner yang didapat 20

(200%) tidak mengetahui tentang dismenorea dan 10 (100%) mengetahui tentang dismenorea.

Hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di MA An-Nur dengan membagi kuesioner kepada 20 siswi hasil yang didapatkan 10 (50%) orang tidak mengetahui tentang dismenorea dan bagaimana penanganannya dan 10 (50%) orang mengetahui tentang dismenorea dan penangananannya.

Berdasarkan Studi pendahuluan, terhadap siswi remaja maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul " Hubungan antara pendidikan orang tua (ibu) dengan pengetahuan remaja putri tentang dismenorea dan cara penanganannya di Ma An-Nur Kota Cirebon tahun 2016".

2. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut.

"Adakah Hubungan antara Pendidikan orang tua (ibu) dengan Pengetahuan remaja putri

tentang dismenorea dan penanganannya di MA An-Nur Kota Cirebon tahun 2016?"

3. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Ingin Mengetahui hubungan antara pendidikan orang tua dengan pengetahuan remaja putri tentang dismenorea dan penanganannya di MA An-Nur Kota Cirebon tahun 2016.

b. Tujuan Khusus

1) Untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang dismenorea dan penanganannya di Ma An-Nur Kota Cirebon Tahun 2016.
2) Untuk mengetahui gambaran penddidikan orang tua (ibu) remaja putri di Ma An-Nur Kota Cirebon Tahun 2016.

3) Untuk mengetahui hubungan antara pendidikan orang tua (ibu) dengan pengetahuan remaja putri tentang dismenorea dan penanganannya di Ma An-nur Kota Cirebon Tahun 2016.

B. METODOLOGI

1. Metode dan Prosedur Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode metode analitik dengan pendekatan cross sectional. Pelaksanaan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, untuk mengetahui hubungan antara pendidikan orang tua dengan pengetahuan remaja putri tentang dismenorea dan penanganannya di MA An-Nur Kota Cirebon tahun 2016.

2. Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas 2 MA An-Nur kota Cirebon tahun 2016 sebanyak 99 orang. Dengan jumlah sampel sebanyak 50 responden.Teknik pengambilan adalah *Total Sampling*.

C. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada tanggal tanggal 1 – 15 januari 2016 mengenai “Hubungan antara pendidikan orang tua (ibu) dengan pengetahuan remaja putri tentang dismenorea dan cara penanganannya di Ma An-Nur Kota Cirebon tahun 2016.”, diperoleh data siswa sebagai berikut:

Tabel 1

Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dismenorea dan Penanganannya

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	10	20
2	Cukup	29	58
3	Kurang	11	22
Jumlah		50	100

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan sebagian besar pengetahuan remaja putri tentang dismenorea dan penanganannya adalah cukup sebanyak 29 orang (58,0 %).

Tabel 2

Gambaran Pendidikan Orang Tua (Ibu) Remaja Putri

No	Pendidikan Orang Tua (Ibu)	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	0	0
2	SD	11	22
3	SMP	20	40
4	SMA	14	28
5	PT	5	10
Jumlah		50	100

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan sebagian besar pendidikan orang tua (ibu) adalah SMP sebanyak 20 orang (40,0 %).

Tabel 3

Hubungan antara Pendidikan Orang Tua (Ibu) dengan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dismenorea dan Penanganannya

Pendidikan Orang Tua (Ibu)	Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dismenorea dan Penanganannya								X^2	ρ value
	Baik		Cukup		Kurang		Total			
	n	%	n	%	n	%	n	%		
Tidak Sekolah	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0		
SD	0	0,0	6	54,5	5	45,5	11	100,0		
SMP	2	10,0	12	60,0	6	30,0	20	100,0	16,852	0,010
SMA	5	35,7	9	64,3	0	0,0	14	100,0		
PT	3	60,0	2	40,0	0	0,0	5	100,0		
Jumlah	10	20,0	29	58,0	11	22,0	50	100,0		

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan sebagian besar Pendidikan Orang Tua (Ibu) adalah SMP berpengetahuan cukup sebanyak 12 responden (60%). Data tersebut diuji dengan menggunakan uji chi square diperoleh p value sebesar 0,010 dari nilai α 0,05 karena p value < 0,05, maka keputusan Ha diterima, artinya ada hubungan antara pendidikan orang tua (ibu) dengan pengetahuan remaja putri tentang dismenorea dan penanganannya di MA An-Nur Kota Cirebon Tahun 2016.

D. PEMBAHASAN

Gambaran Pengetahuan Remaja Putri tentang Dismenorea dan Penanganannya di MA An- Nur Kota Cirebon Tahun 2016. Setelah dilakukan penelitian di MA An-Nur Kota Cirebon pada tanggal 1-14 Januari 2016 berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan remaja putri tentang dismenorea dan penanganannya adalah cukup sebanyak 29 orang (58,0 %).

Menurut Notoatmodjo (2010) tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (recall) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, “tahu” ini adalah merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain: menyebutkan, menguraikan, mendifinisikan, menyatakan, dan sebagainya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dyah pada tahun 2010 pada karya ilmiahnya yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Dismenorea dengan Perilaku Penanganan Dismenorea pada Siswi SMK YPKK I Sleman Yogyakarta”. Dari 58 responden dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang dismenorea dengan kategori cukup, yaitu 50 (86,2 %) dan hanya terdapat 3 (5,2 %) responden dengan kategori tingkat pengetahuan kurang.

Dari hasil diatas peneliti berasumsi sebagian besar remaja putri berada pada tingkat tahu saja. Pengetahuan tentang dismenorhoe ini diperoleh baik secara formal maupun informal. Secara formal diantaranya melalui jalur pendidikan, sedangkan jalur informal melalui media masa, pengalaman maupun orang tua. Bila seseorang banyak memperoleh informasi tentang dismenorea maka ia cenderung memiliki pengetahuan yang lebih luas. Begitu juga jika orang tersebut sudah mengalami dismenorea, maka dengan tenang akan dapat mengatasi kejadian tersebut tanpa mengalami rasa khawatir.

Gambaran Penddidikan Orang Tua (Ibu) Remaja Putri di MA An-Nur Kota Cirebon Tahun2016. Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar pendidikan orang tua (ibu) adalah SMP sebanyak 20 orang (40,0 %).

Menurut KBBI (2006) pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Menurut Notoatmodjo (2010) ketidaktahuan dapat disebabkan karena pendidikan yang rendah, seseorang dengan tingkat pendidikan yang terlalu rendah akan sulit menerima pesan, mencerna pesan dan informasi yang disampaikan terutama mengenai dismenorhoe. Sedangkan orang yang mempunyai tingkat pendidikan yang lebih tinggi, umumnya terbuka menerima perubahan atau hal-hal baru guna pemeliharaan kesehatannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Paramita pada tahun 2008 pada karya ilmiahnya yang berjudul "Hubungan Pendidikan Orang Tua dengan Pengetahuan tentang Dismenorea dengan Penanganannya pada Siswi MA Cigugur Kuningan". Dari 30 responden dapat dilihat bahwa sebagian besar pendidikan orang tua (ibu) adalah SMP sebanyak 18 orang (60,0 %).

Peneliti berasumsi pendidikan ibu sebagian besar berpendidikan rendah. Pendidikan didominasi oleh SMP tersebut dikarenakan sudah berjalannya program pemerintah wajib belajar 9 tahun. Hal tersebut dikarenakan masih ada anggapan bahwa seorang perempuan tidak perlu

mendapatkan pendidikan yang tinggi karena akhirnya hanya akan menjadi ibu rumah tangga dan mengurus anak-anak. Tingkat pendidikan ibu bisa dipengaruhi oleh pekerjaan dan social ekonomi. Jika di tempat kerja mengharuskan ibu untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi maka ibu mau tidak mau harus melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Namun sebaliknya jika ibu hanya sebagai ibu rumah tangga apalagi jika suaminya menganjurkan untuk tidak bekerja maka ibu akan focus hanya dirumah dan tidak melanjutkan pendidikannya kenjang yang lebih tinggi. Begitu juga dengan tingkat social ekonomi ibu. Jika pendapatan ibu cukup atau kurang maka penghasilannya pun hanya cukup untuk kebutuhan rumah tangganya saja.

Hubungan antara Pendidikan Orang Tua (Ibu) dengan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dismenorea dan Penanganannya di MA An-Nur Kota

Cirebon tahun 2016 Sesuai hasil uji statistik chi square diperoleh X^2 hitung sebesar 16,852 dan X^2 tabel dengan taraf kesalahan 5 % sebesar 12,592, sehingga X^2 hitung > X^2 tabel, selain itu diperoleh nilai α sebesar 0,010 dibandingkan dengan 0,05, sehingga $\alpha < 0,05$, yang berarti terdapat hubungan antara pendidikan orang tua (ibu) dengan pengetahuan remaja putri tentang dismenorea dan penanganannya. Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa "ada hubungan antara pendidikan orang tua dengan pengetahuan remaja putri tentang dismenorea dan penanganannya" terbukti kebenarannya. Hasil analisis dengan menggunakan uji Chi-square secara lengkap dapat dilihat dalam lampiran.

Menurut Amirudin (2007) rendahnya pendidikan akan berdampak pada rendahnya pengetahuan ibu yang berpengaruh pada keputusan ibu untuk mendapatakan pelayanan kesehatan, makin rendah pengetahuan ibu, makin sedikit pengetahuannya untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Paramita pada tahun 2008 pada karya ilmiahnya yang berjudul "Hubungan Pendidikan Orang Tua dengan Pengetahuan tentang Dismenorea dengan Penanganannya pada Siswi MA Cigugur Kuningan". Diperoleh nilai α sebesar 0,022 dibandingkan dengan 0,05, sehingga $\alpha < 0,05$, yang artinya ada hubungan antara pendidikan orang tua dengan pengetahuan remaja putri tentang dismenorea dan penanganannya.

Dari hasil diatas peneliti berasumsi pendidikan orang tua (ibu) mempunyai pengaruh terhadap pengetahuan remaja putri tentang dismenorea. Semakin tinggi pendidikan orang tuanya (ibu) makin tinggi pula tingkat pengetahuan remaja putri tentang dismenorea dan penanganannya. Hal ini disebabkan karena makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai baru yang diperkenalkan. Adapun pada pendidikan orang tua dengan penddikan SMP ataupun SMA dengan pengetahuan baik, peneliti berasumsi ibu sudah berpengalaman, dewasa dan selalu mencari informasi dari berbagai media.

Peneliti berasumsi seorang ibu memiliki hubungan yang sangat erat dengan anak perempuan. Hubungan antara orang tua (ibu) dengan anaknya ibarat sahabat bisa diajak ngobrol tentang pengalaman pribadi atau pengalaman ibu dengan kata lain sebagai tempat curahan hati remaja putri terutama tentang dismenorea dan penanganannya. Seperti saudara adik kakak karena anak perempuan memiliki keinginan untuk “mirip” dengan ibu meskipun mereka berbeda usia.Anak perempuan biasanya lebih mendengarkan nasihat ibu dibandingkan dengan ayah.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di MA An-Nur Jl. Pangeran Drajat Kp. Karang Anyar Jagasatru Pekalipan Kota Cirebon tentang hubungan antara pendidikan orang tua (ibu) dengan pengetahuan remaja putri tentang dismenorea dan penanganannya yang dilakukan pada tanggal 1-15 Januari 2016 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian besar pengetahuan remaja putri tentang dismenorea dan penanganannya adalah cukup
2. Sebagian besar pendidikan orang tua (ibu) adalah SMP
3. Terdapat hubungan antara pendidikan orang tua dengan pengetahuan remaja putri tentang dismenorea dan penanganannya

2. Saran

1. Bagi Institusi dan Petugas Kesehatan

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan konseling untuk meningkatkan pengetahuan tentang dismenorea dan bagaimana pencegahan dan penanganannya kepada para remaja supaya mereka lebih mengerti apa itu dismenorea.

2. Bagi Pendidikan

Melakukan kerjasama dengan institusi kesehatan untuk memberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi kepada siswi.

3. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah dan memperluas wawasan mengenai menstruasi, khususnya pengetahuan tentang dismenore dan bagaimana cara penanganannya sampel dapat dijadikan referensi bagi peneliti berikutnya dan diharapkan menggunakan metode yang berbeda dengan sampel yang lebih banyak sehingga hasil penelitian akan lebih baik.

F. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto,S. (2006) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis,* Jakarta : Rineka Cipta

Asrinah. (2011). *Menstruasi dan Permasalahannya.*Yogyakarta : Pustaka Panasea.

Atika,P (2009) *Menarche. Mentruasi Pertama Penuh Makna.* Yogyakarta : Nuha Medika Depkes. (2010). *Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya.* Jakarta : Salemba Medika

Kamus Bahasa Indonesia (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Diambil 19 Desember 2015 dari http://kamusbesarbahasaindonesia.org/pendidikan

Kamus Bahasa Indonesia. (2008).*Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Diambil 19 Desember 2015 dari http://kamusbesarbahasaindonesia.org/pengetahuan

Laila, N. N. 2011. *Buku Pintar Menstruasi + Solusi Atasi Segala Keluhannya.* Yogyakarta: Bukubiru.

Notoatmodjo,S.(2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta : Rineka Cipta

Notoatmodjo,S.(2007) *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta : Rineka Cipta

Novita Dwi Inaka. 2013 *Tingkat Pengetahuan Rmaja Putri Tentang Dismenorea Pada Kelas VIII Di SMP N 1 Sambi Boyolali Stikes Kusuma Husada Surakarta.* Karya Tulis Ilmiah.

Proverawati, (2009) *Menarche. Mentruasi Pertama Penuh Makna.* Yogyakarta : Nuha Medika. Sejati, 2009. *Sindrom prementruasi.*Yogyakarta : Nuha Medika

Vitahealth (2007), *Endometriosis.* Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

Widyastuti, Y., *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta :Fitramaya